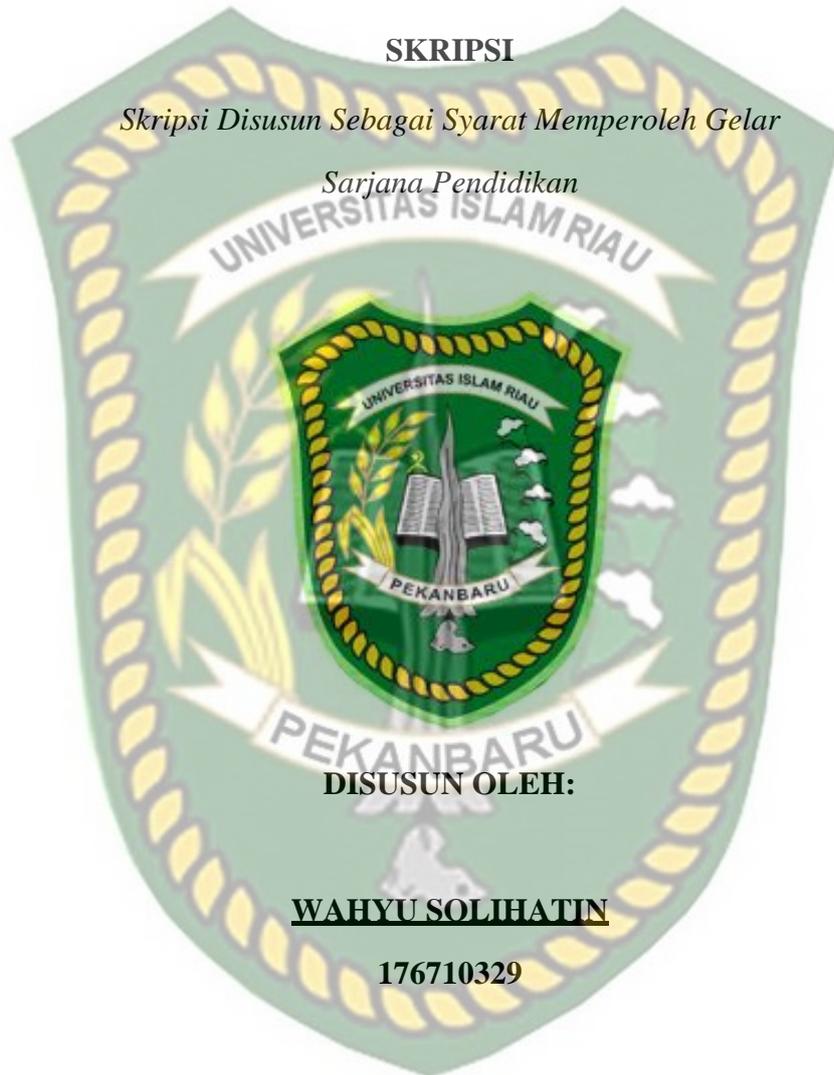


**KEBERADAAN TARI TELINTIN AMBUN DALAM RITUAL  
PENGOBATAN TEGAK BEDUKUN  
SUKU TALANG MAMAK DI DESA TALANG PERIGI  
KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SKRIPSI**

*Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar*

*Sarjana Pendidikan*



**DISUSUN OLEH:**

**WAHYU SOLIHATIN**

**176710329**

**PEMBIMBING :**

**EVADILA, S. Sn., M. Sn**

**NIDN.1024067801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
JULI 2021**

**SKRIPSI**

**KEBERADAAN TARI TELINTIN AMBUN DALAM RITUAL PENGOBATAN  
TEGAK BEDUKUN SUKU TALANG MAMAK DI DESA TALANG PERIGI  
KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Dipersiapkan oleh :

**Nama : Wahyu Solihatin**  
**NPM : 176710329**  
**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal 14 Juli 2021

**Pembimbing Utama**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN 1024067801**

**Penguji 1**

**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M. Sn**  
**NIDN 1024066101**

**penguji 2**

**H. Muslim, S.Kar., M. Sn**  
**NIDN 1006025801**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau

**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**  
**NIDN 1005068201**

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**KEBERADAAN TARI TELINTIN AMBUN DALAM RITUAL PENGOBATAN  
TEGAK BEDUKUN SUKU TALANG MAMAK DI DESA TALANG PERIGI  
KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Dipersiapkan oleh :

**Nama : Wahyu Solihatin**  
**NPM : 176710329**  
**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

**Pembimbing Utama**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN 1024067801**

**Ketua Program Studi**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN 1024067801**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**Wakil Dekan Bidang Akademik  
FKIP Universitas Islam Riau**

**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**  
**NIDN 1005068201**

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wahyu solihatin  
Npm : 176710329  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“KEBERADAAN TARI TELINTIN AMBUN DALAM RITUAL PENGOBATAN TEGAK BEDUKUN SUKU TALANG MAMAK DI DESA TALANG PERIGI KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Pembimbing Utama

  
Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN: 1024067801

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : Wahyu Solihatin  
**NPM** : 176710329  
**Program Studi** : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

  
**Evadila, S.Sn., M. Sn**  
**NIDN 1024067801**

Ketua Program Studi

  
**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN 1024067801**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau

  
**Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed**  
**NIDN 1005068201**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Wahyu Slihatin

Npm : 176710329

Tempat, Tanggal Lahir : Bayas Jaya, 11 Mei

Judul Skripsi : Keberadaan Tari Telintin Ambun Dalam Ritual Pengobatan  
Tegak Bedukun Suku Talang Mamak Di Desa Talang Perigi  
Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Yang Menyatakan



Wahyu Slihatin

NPM: 176710329



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176710329  
 Nama Mahasiswa : WAHYU SOLIHATIN  
 Dosen Pembimbing : 1. EVADILA S.Sn M.Sn 2.  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : KEBERADAAN TARI TELINTIN AMBUN DALAM RITUAL PENGOBATAN TEGAK BEDUKUN SUKU TALANG MAMAK DI DESA TALANG PERIGI KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRIHULU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE EXSISTENSI OF THE TELINTIN AMBUN DANCE IN OF THE RITUAL TREATMENT OF THE UPRIGHT SHAMAN OF THE TALANG MAMAK TRIBE IN TALANG PERIGI VILLAGE RAKIT KULIM DISTRICT, INDRAGIRI HULU REGENCY  
 Lembar Ke : 1.....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis, 10 Desember 2020	BAB I PENDAHULUAN	• PERBAIKAN LATAR BELAKANG	
2	Senin, 14 Desember 2020	BAB I PENDAHULUAN DAN PENULISAN	• PERBAIKAN OBSERVASI AWAL • PERBAIKAN DAFTAR ISI	
3	Selasa, 22 Desember 2020	BAB III METODE PENELITIAN	• PERBAIKAN OBJEK DAN SUBJEK DARI TEORU BAB III	
4	Rabu, 23 Desember 2020	ACC PROPOSAL	• ACC PROPOSAL	
5	Rabu, 23 Juni 2021	BAB IV TEMUAN KHUSUS	• PERBAIKAN PADA TEMUAN KHUSUS • BAGIAN PELAKSANAAN	
6	Sabtu, 26 Juni 2021	BAB IV TEMUAN KHUSUS	• PEBAIKAN OBSERVASI AWAL DAN WAWANCARA	
7	Senin 28 Juni 2021	ACC SKRIPSI	• ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 01 Juli 2021  
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTC2NZEWMZIS

(Dr. Miranti Eka Putri., S.Pd., M.Ed)  
 MIDN : 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**KEBERADAAN TARI TELINTIN AMBUN DALAM RITUAL PENGOBATAN  
TEGAK BEDUKUN SUKU TALANG MAMAK DI DESA TALANG PERIGI  
KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Wahyu Solihatin  
NPM : 176710329**

**PEMBIMBING UTAMA  
Evadila S.Sn.,M.Sn  
NIDN : 1001068101**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penelitian adalah Deskriptif, analisis data, kualitatif penelitian yang berjumlah 9 orang sebagai narasumber, teknik pengumpulan data yaitu (1)Observasi, (2)wawancara, (3)dokumentasi. Teori Keberadaan tari yang digunakan adalah teori UU Hamidy (2005:56). Yang menyatakan bahwa unsur seni tari meliputi : (1) Gerak, (2) Musik, (3) Desain Lantai, (4) Tema, (5) Tata Rias, (6) Kostum. Fungsi Tari Telintin Ambun dalam Ritual Tegak Bedukun ini sebagai persembahan orang yang sakit di Desa Talang Perigi, adapun gerak yang digunakan dalam Tari Telintin Ambun yaitu : gerak sembah pembuka, gerak keliling, dan gerak sembah penutup. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Keberadaan, Ritual, Tari, Telintin Ambun

**THE EXISTENCE OF THE TELINTIN AMBUN DANCE IN OF THE RITUAL  
TREATMENT OF THE UPRIGHT SHAMAN OF THE TALANG MAMAK TRIBE  
IN TALANG PERIGI VILLAGE RAKIT KULIM DISTRICT INDRAGIRI HULU  
REGENCY**

**WAHYU SOLIHATIN  
NPM : 176710329**

**PEMBIMBING UTAMA  
Evadila S.Sn., M.Sn  
NIDN : 1001068101**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the existence of the Telintin Ambun Dance in the Ritual of Upright Treatment in the Talang Mamak Tribe Shaman in Talang Perigi Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency. The research method is descriptive, data analysis, qualitative research, totaling 9 people as resource person. Data collection techniques are (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The theory of the existence of dance used is the theory according to UU Hamidy(2005:56). Which states that the elements of dance include : (1) movement, (2) music, (3) floor Design, (4) theme, (5) makeup, (6) costume. The function of the Telintin Ambun Dance in the Ritual of the Upright Bedukun is as an offering for the sick in Talang Perigi Village, as for the movements used in the Telintin Ambun dance , namely: opening prayer movements, circular movements, and closing prayers. The researcher aims to determine the existence of the Telintin Ambun dance in the Ritual of Upright Treatment of the shaman Talang Mamak tribe in Talang Perigi Village, Rakit Kulim district, Indragiri Hulu Regency.*

*Keyword : Existence, Ritual , Dance, Telintin Ambun*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “**Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu**”.

Penulis Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian seminar skripsi pada Pendidikan Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Teriring dengan lantunan doa dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Suropto dan Ibunda tersayang Musrifah yang telah mendorong semangat sebagai motivasi untuk terus belajar sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas kebaikan semua ini, dengan rasa hormat dan diiringi ucapan terimakasih banyak sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.

2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas dan sarana dan prasarana selama proses perkuliahan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi selama proses perkuliahan.
4. Darharis, M.Pd selaku Wakil Fekan Bidang Administrasi dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dari segi pemikiran untuk penyusunanskripsi ini.
5. Evadila S.Sn, M.Sn selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan dukungan dan saran.
6. Evadilla, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, memberi masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi.
7. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu serta membimbing selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi serta tak hentinya memberikan bimbingan materi selama perkuliahan.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Konsep keberadaan .....	8
2.2 Teori Keberadaan .....	8
2.3 Teori Tari .....	10
2.4 Tari Telintin Ambun .....	13
2.4 Kajian Relevan .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1. Metode Penelitian .....	16
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	17
3.3. Subjek Penelitian .....	18
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	18
3.4.1. Data Primer .....	18
3.4.2. Data Sekunder .....	18
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.5.1. Teknik Observasi .....	19
3.5.2. Teknik Wawancara .....	20
3.5.3. Teknik Dokumentasi .....	21
3.6. Teknik Analisis Data .....	22

<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>4.1 Temuan Umum.....</b>	<b>25</b>
4.1.1 Keadaan Geografis desa Talang Perigi .....	25
4.1.2 Bahasa dan Kesenian Desa Talang Perigi .....	28
4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Talang Perigi .....	30
4.1.4 Mata Pencaharian Desa talang Pergi .....	32
4.1.5 Sarana Pendidikan Desa Talang Perigi .....	33
<b>4.2 Temuan Khusus Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>4.2.1 Tari Telintin Ambun .....</b>	<b>34</b>
4.2.1.1 Gerak Tari .....	36
4.2.1.2 Musik.....	39
4.2.1.3 Desain Lantai .....	42
4.2.1.4 Tema.....	43
4.2.1.5 Tata Rias.....	44
4.2.1.6 Kostum .....	45
<b>4.2.2 Keberadaan Tari Telintin Ambun Suku Talang Mamak .....</b>	<b>48</b>
4.2.2.1 Keberadaan dari Aspek Sejarah .....	48
4.2.2.2 Keberadaan dari Aspek Agama .....	51
4.2.2.3 Keberadaan dari Aspek Adat Istiadat .....	53
4.2.2.4 Keberadaan dari Aspek Masyarakat .....	54
<b>4.2.3 Keberadaan Waktu Pelaksanaan Tari Telin Ambun .....</b>	<b>57</b>
4.2.3.1 Waktu Pelaksanaan .....	59
4.2.3.2 Tempat Yang Terpilih .....	60
4.2.3.3 Sesaji yang Digunakan .....	63
4.2.3.4 Orang Yang Terpilih .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Hambatan .....	68
5.3 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>72</b>

DAFTAR NARASUMBER ..... 73  
LAMPIRAN..... 74



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. PETA KABUPATEN INDRAGIRI HULU.....	26
Gambar 2. Gerak sembah.....	37
Gambar 3. Gerak Keliling .....	38
Gambar 4. Alat Musik Gendang .....	40
Gambar 5. Alat musik Ketobong .....	41
Gambar 6. Gerak tanpa desain lantai .....	43
Gambar 7. Tata rias .....	45
Gambar 8. Kostum penari .....	46
Gambar 9. Kostum pemain musik.....	47
Gambar 10. Penulis dengan Narasumber.....	58
Gambar 11. Tempat pelaksanaan ritual.....	60
Gambar 12. Sesaji ayam kampung jantan.....	61
Gambar 13. Sesaji lilin.....	62
Gambar 14. Sesaji bertih.....	63
Gambar 15. Orang dalam keadaan bersih.....	65
Gambar 16. Pemain dalam Tari Telintin Ambun.....	74
Gambar 17. Bersama Narasumber .....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Talang Perigi .....	31
Tabel 2. Jumlah sarana Pendidikan.....	34



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan kesenian. Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dahulu akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya di pertahankan melalui sifat-sifat lokal yang di milikinya, pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu di pegang teguh oleh masyarakat.

Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat, kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga di sebabkan karena kebudayaan yang ada, Riau memiliki 12 Kabupaten dan kota setiap Kabupaten dan kota di Riau memiliki kebudayaan, tradisi, suku dan kesian yang berbeda agar lebih memperkuat rasa persatuan masyarakat sebaiknya mulai mengenal beragam suku dan budaya Indonesia salah satunya kebudayaan dari riau yang memiliki ciri khas sebagai kebudayaan melayu, mulai dari Bahasa daerah, rumah adat, alat musik tradisional hingga tari-tarian juga identik dengan adat melayu.

Kebudayaan Daerah yang mendukung terciptanya Kebudayaan Nasional juga merupakan warisan leluhur yang perlu di gali, dan diwariskan kepada generasi muda bangsa sebagai suatu warisan yang penuh kebanggaan dan amat

bernilai. Riau sebagai salah satu kelompok budaya di nusantara, khususnya Kabupaten Siak memiliki berbagai ragam jenis kesenian tradisional yang hidup di tengah masyarakatnya yang terdiri dari seni musik, seni tari, seni drama dan seni rupa.

Masyarakat Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu adalah Masyarakat multicultural, hal ini dapat dilihat dari komposisi penduduk yang terdiri atas beragam suku. Mayoritas penduduk di Rakit Kulim yaitu suku Melayu Tuo(proto melayu) yang merupakan suku asli Indragiri hulu dan Tradisi Kebudayaan dan Kesenian yang ada dalam suku Talang Mamak serta keanekaragaman suku-suku yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu ini berakibat karena semakin banyak produk-produk kebudayaan yang meliputi adat istiadat, tradisi, kesenian dan Bahasa yang masih di pegang teguh oleh masing-masing suku. Suku Talang Mamak di Desa Talang perigi merupakan masyarakat peradaban melayu tua.

Perbedaan bentuk dan jenis tarian menimbulkan perbedaan ciri khas tari dari masing masing daerah dan mendorong Pemerintah Daerah untuk mengangkat dan mengembangkan tari yang sudah dimiliki oleh masing-masing daerah. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki banyak kesenian tradisional rakyat yang berkembang, di Kabupaten Indragiri Hulu baik yang sudah diakui maupun belum diakui keberadaannya, hasil kesenian yang beragam yakni mencakup berbagai jenis yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra dan seni drama. Tiap-tiap daerah menghasilkan kesenian dengan ciri-ciri yang khusus menunjukkan sifat-sifat etika daerah sendiri.

Menurut Soedarsono (1986:24), dan Corrie Hartong (1996:32), kesenian tari melangkah maju dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia. Dimana manusia masih mampu bergerak, maka tari akan tercipta dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga merupakan rangkuman gerak yang bersumber dari alam se-keliling, tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Tari adalah gerak ritme yang (dengan kesadaran) dibentuk dengan tubuh sebagai media di dalam ruang, tari adalah salah satu pernyataan budaya.

Keberadaan menurut U-U Hamidi (2002:31), bahwa tradisi kehidupan masyarakat yang biasanya di pelihara melalui berbagai upacara, namun akan tetap dapat bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu keberadaan keberadaan tari telah muncul sejak manusia ada dan keberadaan tari ini sudah ada mendapatkan perhatian dan masyarakat luas. Bagi masyarakat keberadaan ini merupakan salah satu aspek dan masih tetap terpelihara hingga sekarang. Terkait dengan keberadaan tari ini dapat dilihat dari segi aspek , sejarah, adat istiadat, agama dan masyarakat setempat.

Keberadaan Tari Telintin Ambun ini di masyarakat Suku Talang Mamak Desa di Desa Talang Perigi ini pada zaman nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun, dan tarian ini masih di pertunjukkan sampai sekarang. Pada awalnya tari telintin di digunakan sebagai upacara-upacara tertentu saja, tetapi semenjak berkembangnya zaman tarian ini juga di tarikan di acara yang memang dibutuhkan oleh masyarakat desa talang perigi. Tarian ini sangat di terima baik oleh masyarakat Suku Talang Mamak karena tarian ini adalah salah satu warisan

yang sangat berharga bagi masyarakat suku Talang Mamak , dan tarian ini juga di lestarikan sampai saat ini oleh masyarakat suku Talang Mamak.

Indragiri Hulu terdapat beberapa bentuk kesenian Budaya Melayu baik berupa seni tari, musik, teater, sastra, kerajinan dan lain sebagainya. Berbagai macam kesenian di kabupaten Indragiri Hulu diantaranya : Tari Zapin anak ayam, tari Rentak Bulean, tari makan sirih, betandak/joged. Dan masih banyak lagi lainnya sedangkan Teater : Ranggung, Randen, Lukah Gila, randai Batuijal dan Silat sembah. Sastra : Syair, Pantun, Surat Kapal dan Legenda. Salah satu seni tari yang masih eksis sampai sekarang yaitu Tari Telintin Ambun Biasanya tari Telintin ini merupakan persembahan pada Pengobatan Tegak Bedukun.

Menurut Soedarsono (1984:3). Mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan.

Tari Telintin Ambun ini merupakan cara kami menghargai roh nenek moyang, tari ini adalah tarian persembahan kepada orang-orang yang sakit di Indragiri Hulu pada zaman dahulu. tarian ini berada di Desa Talang Perigi ini lahir sejak Abad 13 yang lalu yang dibawa oleh nenek moyang, tari Telintin ambun ini ditampilkan pada acara acara penting lainnya pak Batin mengatakan bahwa tari Telintin Ambun ini tidak sembarangan untuk di tampilkan karna tarian ini sangat di jaga oleh masyarakat setempat. Tempat pertama kalinya tari Telintin ambun di tampilkan tidak tahu karena yang diketahuinya tari ini ada dan ditampilkan saat

suku talang mamak datang ke kabupaten Indragiri Hulu. Masyarakat di luar talang perigi mulai menggunakan tari telintin ambun ini dalam acara ritual lainnya agar masyarakat luar talang perigi bisa lebih mengenal tarin ini. Tari Telintin ambun ini merupakan tari yang bersifat ritual, tari telintin ambun ini di tarikan secara ritual. Tarian ini juga tidak ada unsur menyinggung agama satu sama lain karena tarian ini adalah tarian yang sangat dianggap membantu bagi masyarakat suku talang mamak dan masyarakat Suku Talang Mamak juga sangat menjunjung tinggi rasa saling toleransi antar agama.

Tokoh Masyarakat Suku Talang Mamak, Batin mengatakan tari telintin Ambun merupakan persembahan pada upacara pengobatan. Tari Telintin ambun ini merupakan cara kami menghargai roh nenek moyang. tidak ada perubahan dan tidak boleh di rubah (menjadi ciri khas). Tari ini adalah tari persembahan kepada orang-orang atau masyarakat yang sedang mengalami sakit pada zaman dahulu karena keterbatasan narasumber peneliti hanya meneliti keberadaan tari telintin ambun. Ritual yang digunakan penari sebelum menari adalah mereka punya ritual tersendiri, para penari akan memasuki sebuah ruangan ataupun tempat untuk melakukan ritual tersebut. Seiring dengan itu penggunaan tari telintin ambun oleh masyarakat desa talang perigi telah mengalami perkembangan, bukan hanya sekedar ditampilkan dalam acara acara pengobatan lainnya namun juga pada acara besar yang tetap dengan pengobatan. Adapun ritual-ritual yang digunakan penari sebelum menari adalah mereka punya ritual tersendiri, para penari akan bersiap atau Tegak dan memasuki sebuah ruangan ataupun tempat untuk melakukan ritual tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih dalam tentang keberadaan tari Telintin Ambun dalam masyarakat Desa Talang Perigi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dikaji adalah. Bagaimana bentuk Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk mencari kebenaran atas asumsi yang di miliki peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang di lakukan untuk mengetahui Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penulis tentang Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
3. Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui fungsi Tari Telintin Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
4. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis tentang Tari Telintin Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.
5. Bagi Program Sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber bagi dunia akademis khususnya Lembaga Pendidikan Seni.
6. Bagi Seniman diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreativitas dalam dunia seni.
7. Sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang untuk memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat dijadikan pedoman dan memberikan gambaran mengenai Tari Tradisi Gong dengan permasalahan yang berbeda.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Keberadaan

Keberadaan sebagai salah satu hasil budidaya yang merupakan realita kehidupan yang telah dikembangkan oleh manusia yang sama tua nya dengan unsur manusia itu sendiri.

Menurut Martinus (2001:149), mengungkapkan eksistensi adalah hal, tindakan, keadaan dan kehidupan yang ada. Durkheim arti (keberadaan) adalah "adanya". Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi berikan arti baru, yaitu gerak hidup manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:8), keberadaan berasal dari kata "ada" berarti hadir yang kemudian ditambah dengan imbuhan "ke-ber" dan akhiran "an" sehingga menjadi keberadaan yang berarti kehadiran pada suatu hal.

#### 2.2 Teori Keberadaan

Menurut Surmandiyo Hadi (2002:25), keberadaan telah ada semenjak manusia ada, keberadaan seni tradisi mendapat perhatian dari masyarakat dengan berbagai fungsi antara lain komunikasi yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif kepada subjek lain sebagai pemersatu, artinya didalam berbagai acara atau upacara berbagai suku, agama, ras baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah dapat menyaksikan pertunjukan seni berbagai acara penyambutan tamu, biasanya pada saat tamu-tamu besar atau orang yang

dihormati berkunjung kedaerah disambut dengan acara seni, sebagai sarana pengenalan kebudayaan kepada masyarakat luas, dan sebagai hiburan.

Keberadaan ini menurut UU-Hamidi (2002:31), bahwa tradisi kehidupan masyarakat yang biasanya di pelihara melalui berbagai upacara, namun akan tetap dapat bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu keberadaan keberadaan tari telah muncul sejak manusia ada dan keberadaan tari ini sudah ada mendapatkan perhatian dan masyarakat luas. Bagi masyarakat keberadaan ini merupakan salah satu aspek dan masih tetap terpelihara hingga sekarang. Terkait dengan keberadaan tari ini dapat dilihat dari segi aspek, sejarah, adat istiadat, agama dan masyarakat setempat adalah sebagai berikut :

#### 2.2.1 Keberadaan Dari Aspek Sejarah

Menurut U-U Hamidy Hamidi (2003:5), Kenyataan sosial dan budaya ditentukan oleh faktor sejarah, tempat atau ruang, keadaan rentan waktu yang kemudian berpuncak pada nilai-nilai yang berlangsung pada setiap masa. Karena itu ilmu-ilmu sosial disebut juga kebenaran history. Maksudnya kebenaran itu ditentukan oleh sejarah, masyarakat atau budaya, yang terbingkai oleh ruangan, waktu dan nilai yang menjadi semangat zaman.

#### 2.2.2 Keberadaan Dari Aspek Agama

Menurut Koejarangningrat (1981:375), mengatakan keagamaan adalah suatu sistem yang terdapat keagamaan dan adat istiadat yang merupakan suku bangsa yang bermatabat. Oleh karena itu sistem religi atau keagamaan sangat besar,

sebenarnya ada hal yang menyebabkan perhatian besar dalam keagamaan salah satunya upacara yang di laksanakan dalam suatu kebudayaan serta untu bangsa dan bahan yang dipersiapkan untuk upacara keagamaan yang diperlukan dalam menyusul asal mula religi itu.

### 2.2.3 Keberadaan Dari Aspek Adat Istiadat

Menurut U-U Hamidy (2000:159), adat yang diistiadatkan atau adat yang datang atas buah fikiran masyarakat merupakan seperangkat norma dan sangsi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia tetap berubah dan waktu seta manusia pada zamannya.

### 2.2.4 Keberadaan Dari Aspek Masyarakat

Menurut U-U Hamidy (2005:56), tradisi memang mengalir mengikuti kehidupan masyarakat. Pada suatu ketika dia mungkin terhalang atau menipis, tetapi pada saat doa mengalir dan tetap hidup lagi.

## 2.3 Teori Tari

Menurut Cooric Hartong dalam Nooryan Bahari (2008:560, seorang ahli tari dari Bwlanda, adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis daridari badan dalam ruang. Sedangkan menurut Kamaladevi Chattopadhayya, seorang ahli tari dari India, memberi batasan tentang tari yang merupakan desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak ritmis. Curt Sachs dalam buku *World History of the Dance* mengutarakan definisi tari lebih singkat lagi yaitu ‘tari adalah gerak yang ritmis’.

Menurut Soedarsono (1977:17-18) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Berdasarkan bentuk pertunjukannya “terdapat banyak cukup element-element atau unsur-unsur seni yang harus diketahui yaitu gerak, musik, desain lantai, properti, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan”. Soedarsono mengatakan unsur-unsur tari dan juga pengertiannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Gerak

Menurut Soedarsono gerak merupakan media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

#### 2. Musik

Soedarsono mengatakan musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tari musik adalah patner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak.

#### 3. Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis yang dilalui penari atau garis-garis yang dibuat oleh formasi penari kelompok, secara garis besar ada dua pola garis lantai yaitu

garis lurus dan garis lengkung yang dapat dibuat dalam berbagai bentuk, pada tari Telintin Ambun dengan cara berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

#### 4. Tema

Dalam penggarap tari hal-hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita darama, cerita kepahlawanan, legenda. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang timbul berasal dari apa yang dilihat, didengar, dipikir, dan didasarkan penari.

#### 5. Tata Rias

Menurut Soedarsono (1977:61), tata rias merupakan dua serangkai yang tidak bisa di pisahkan untuk penyajian suatu garapan tarian. Seseorang yang menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, rias yang berguna memperjelas dan sesuai tema yang disajikan kepada penonton.

#### 6. Kostum

Kostum pentas meliputi semua pakaian seperti, tutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik itu keliatan semua ataupun tidak keliatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian antara lain: pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan-perengkapan dada atau aksesoris.

## 2.4 Tari Telintin Ambun

Agam Mengatakan Tari Gong merupakan tarian yang bersifat ritual, disusun juga secara ritual, didalam Tari terdapat salam persembahan ( awal mula Tari Telintin Ambun sembah Tegak Bedukun) ". Tari Telintin ambun ini di khususkan untuk acara-acara Ritual besar pengobatan didesa Talang Perigi.

Gerakan dalam Tari Telintin Ambun mengekspresikan tentang penghayatan pengobatan. Tari Telintin ambun ini penarinya berjumlah 2 orang laki-laki paruh baya yang berusia 40 tahun keatas sudah menikah, pemusik Tari Gong terdiri dari 2 orang pria, lirik lagu yang berbentuk syair dan pantun yang diucapkan secara spontanitas oleh penari Tari Telintin Ambun. Alat musik yang digunakan adalah musik pengiring menggunakan musik khas melayu yang terdiri dari Ketobong dan gendang. Tari Telintin ambun menceritakan kepercayaan kepada nenek moyang yang dapat menyembuhkan orang yang sedang sakit, tari Telintin ambun terlihat pada gerak dan musik, gerak pada tari Telintin ambun hanya beberapa segmen tubuh saja yang bergerak, Serta bentuk gerakannya di ulang-ulang, tari Telintin Ambun memiliki gerak tari yang sederhana dalam melangkah dan ayunan tubuh tangan yang gemulai, pola permainan musik yang mendukung tarian ini datar tidak terjadi pergantian iringan dari awal hingga akhir tari

## 2.4 Kajian Relevan

Sebagai bahan Kajian Relevan dalam penelitian keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Robi'atul Adhawiyah, (2020) yang berjudul “Eksistensi Tari Olang-olang Pada Masyarakat Minas Barat (suku sakai) kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang eksistensi tari olang-olang. Dengan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Penulis mengambil acuan tentang Eksistensi atau keberadaan tari olang-olang.

Kedua, Sutinah (2019) dengan judul “, Eksistensi tari zapin di Desa Teluk Rhu kecamatan rupa utara kabupaten bengkalis”. Permasalahan yang diangkat adalah tentang keberadaan dan pelaksanaan tari. Penulis mengambil acuan tentang teknik pengumpulan data.

Ketiga, Sika Merianti, (2010), dengan judul “Ritual Zikir Saman di Pulau Biradang Kecamatan Kampar Kiri Timur Kabupaten Kampar”. Permasalahan yang diangkat adalah unsur-unsur seni, bentuk pertunjukan, dan keberadaan Ritual Zikir Saman. Yang menjadi acuan penulis adalah tentang bentuk pertunjukan tari.

Keempat, Octavia Wulandari, (2021), dengan Judul “Keberadaan tari Tradisi Gong Suku Asli Anak Rawa Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten

Indragiri Hulu”. Permasalahan yang diangkat adalah tentang keberadaan. Penulis mengambil acuan tentang perumusan masalah.

Kelima, Jurnal Redho Fitranto, Purwaka, Asep Topan (2017), dengan Judul "Keberadaan Kesenian Rendai Dalam Upacara Adat Bimbingan Gedang". Yang membahas tentang nilai-nilai keberadaan apa saja yang terkandung dalam Kesenian Rendai Dalam Upacara Adat Bimbingan Gedang. Metode yang digunakan kualitatif eksploratif. Yang menjadi acuan peneliti adalah mengenai metode penelitian.

Secara konseptual dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulis dan dalam segi bentuk Skripsi. Serta dijadikan perbandingan penelitian ini yang berhubungan dengan Keberadaan Tari Telintin Ambu dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), metode-metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi penelitian dalam melakukan penelitian.

Menurut Maleong (2004:6), yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Aminudin Tuwu (1993:73), metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian yang dilakukan dan menjelajahi penyebab dari gejala tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data diambil objek ilmiah yang bertujuan memberikan gambaran tentang Keberadaan Tari Telintin

Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:299), mengemukakan pendapat bahwa peneliti memasuki situasi sosial tertentu observasi dan wawancara kepada orang-orang yang di pandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh lokasi penelitian perlu di tetapkan terlebih dahulu. Setelah menetapkan objek yang akan diteliti yaitu Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada bulan Maret 2021. Dan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 25 September 2020 sampai dengan selesai di Desa Talang Perigi Kecamatan Rkit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu yang dimaksud oleh penelti yaitu waktu yang dipergunakan oleh penulis selama meneliti di desa Talang Perigi dengan tujuan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007, 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa

benda, hal atau orang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Adapun subjek penelitian yaitu Batin Ria sebagai Dukun atau kumantan dalam Ritual Tegak Bedukun.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskandar (2008:77-78) menyatakan data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuisioner kepada responden. Data primer ini sangat penting dimana penulis sangat bergantung karena sumber data yang didapat dari penelitian langsung nantinya yaitu dari Kumantan Dukun yang bersangkutan dengan Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan R'akit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Iskandar (2009:77) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpuan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau aparatur (literature laporan, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki

referensi dengan fokus permasalahan penelitian, sumber data sekunder dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan dilampirkannya foto-foto serta video acara Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data dan informasi tentang penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Menurut Sugiyono (2008:203) observasi data ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuisioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan yang berkenaan dengan perilaku manusia. Proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang penulis gunakan adalah Observasi Non Partisipan. Observasi Non partisipan adalah Observasi dimana peneliti (observer) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh observasi, tetapi melihat secara langsung prosesi ritual pengobatan Tegak Bedukun dimulai dari melengkapinya beberapa syarat

khusus seperti pakaian yang digunakan batin berupa klan sarung, ikat kepala dan kain panjang yang berbentuk seperti selendang hingga terdeteksinya penyakit pasien kemudian peneliti akan melihat secara langsung pertunjukan Tari Telintin Ambun yang memiliki unsur gerak, musik, desain lantai, tema, tata rias, kostum, jadi peneliti akan berlaku sebagai penonton nantinya. Peneliti mewawancarai, menulis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan di lapangan.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara menurut Nurul Zuriah (2006:197) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara ini penulis memberikan pertanyaan secara garis besarnya saja berdasarkan persoalan yang akan dikembangkan berdasarkan jawaban para responden.

Dalam penelitian ini penulis juga akan berdialog atau bertanya langsung pada narasumber tentang prosesi dan pertunjukan serta bagaimana Keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun meliputi kostum dan musik seperti apa yang dipakai. Kemudian penulis mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara agar tidak lupa maupun hilang, karena wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka sehingga jawaban yang diinginkan narasumber tidak terbatas. Bentuk pertanyaan

wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka karena jawaban yang diinginkan tidak terbatas. Sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto,, ambar dan sketsa.

Dalam penelitian ini penulis mebggunakan dokumentasi dengan cara mengambil foto ragam gerak, kostum properti Tari Telintin Ambun dalam Ritual Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut : 1). Alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. 2). Kamera Foto, yang digunakan untuk mendokumentasikan atau mengabadikan bentuk penyajian Tari Telintin Ambun. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh observasi atau pengamatan, wawancara dan sebagainya. 3). Camera digital, digunakan untuk mengvideo dan mengabadikan Tari Telintin Ambun dari mulainya tari itu ditampilkan dan persiapan Ritual hingga selesai. Semua inibertujuan untuk

mempermudahkannya penulis dalam mengolah data dan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Suharismi Arikunto (2006:225), setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staff peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan, diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab, selanjutnya data tersebut dapat diproses dan dianalisis agar data yang diperoleh dapat diolah menjadi data akurat. Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan. Dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok-pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan kegiatan diatas penulis menggunakan analisis data kualitatif pengambilan keputusan dan verifikasi karena peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang muncul dalam Tari Telintin Ambun kemudian dengan data yang telah didapatkan dilapangan penulis mencoba mengambil keputusan. Mula-mula data itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Secara umum, Analisis Data Kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan. Data-data yang dikumpulkan yaitu foto-foto alat musik, foto Tarian telintin Ambun dengan menggunakan kamera handphone.

b. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian ini, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan.

Penyajian data yang penulis lakukan dalam analisis data ini adalah data yang disajikan yaitu hasil redaksi data penulis buat menjadi tulisan, didalamnya menjelaskan bagaimana Keberadaan Tari Telintin Ambun yang meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya, properti dan staging (panggung).

c. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Dari uraian diatas maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Ketiga, penulis menyimpulkan data, namun penulis masih berpeluang untuk menerima masukan, dalam artian penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali. Keempat, penulis menyusun temuan penelitian baik tinjauan umum maupun tinjauan khusus dari hasil penelitian penulis dilapangan. Dan yang Kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian dilapangan sesuai dengan masalah hambatan penulis dalam penyusunan penulis penelitian dan saran dari penulis terkait dengan penulisan penelitian.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Setelah pemekaran beberapa kabupaten di Provinsi Riau berdasarkan undang-undang Nomor 53 Tahun 1999, wilayah Kabupaten Indragiri Hulu memiliki luas 8.195,26 Km atau 819.826 hektar. Letak geografis Kabupaten Indragiri Hulu berada pada posisi 0°15' Lintang Utara – 1°5' Lintang Selatan dan 101°10' Bujur Timur -102°48\* Bujur jalur Lintas timur Sumatra. Kabupaten Indragiri Hulu berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bungo Tebo ( Provinsi Jambi)
- Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hilir



Gambar 1. Peta Kabupaten Indragiri Hulu

(Dokumentasi : Penulis 2021)

Secara Administratif, Kabupaten Indragiri Hulu terbagi dalam 14 Kecamatan dan 194 desa/kelurahan. Empat Belas Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu : Kecamatan Kuala Cenaku, Kecamatan Rengat, Kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Seberida, Kecamatan Batang Cenaku, Kecamatan Batang Gansal, Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Pasir Penyau, Kecamatan Lirik, Kecamatan Sei. Lala, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kecamatan Kelayang, Kecamatan Peranap dan Kecamatan Batang Peranap.

Kecamatan rakit Kulim adalah daerah dataran dan berbukit. Dengan ketinggian dari permukaan air laut adalah sekitar 130-150 meter. Dari segi jarak desa-desa di Kecamatan Rakit Kulim ke pusat pemerintah Kabupaten memiliki jarak dari 50-120 KM. Kecamatan Rakit kulim terbagi dalam wilayah desa, yaitu :

1. Batu Sawar
2. Bukit Indah
3. Kelayang
4. Kota Baru
5. Kuantang Tenang
6. Lubuk Sitarak
7. Petonggan
8. Rimba Seminar
9. Talang Durian Cacar
10. Talang Kedabu
11. Talang Perigi
12. Talang Selantai
13. Talang sungai Limau
14. Talang Sungai Parit
15. Talang Tujuh Buah Tangga

Maka pada umumnya semua desa yang ada di Kecamatan Rakit Kulim sebagian besar penduduknya adalah suku Melayu, dan sebagiannya lagi suku Jawa dan Batak.

#### 4.1.2 Bahasa dan Kesenian Di Desa Talang Perigi

Masyarakat di desa Talang Perigi dominan pada masyarakat Melayu Dan Batak. Namun bahasa yang paling sering digunakan yaitu bahasa melayu, karena bahasa batak ialah bagi orang batak yang datang dan tinggal di desa talang perigi. Dalam masyarakat di desa talang perigi juga terdapat berbagai kesenian tradisi :

1. Bedukun Balai Terbang

Tari Balai terbang adalah suatu bentuk upacara ritual yang dilakukan oleh satu orang dukun, satu orang bujang bayu sebagai pembantu pengamanan pada aktivitas pengobatan dan 5 orang pemain musik. Aktivitas ini dilakukan dilapangan, dirumah untuk mengobati masyarakat yang sakit ringan. Pelaksanaan upacara dilakukan pada malam hari, sedangkan hari yang dianggap baik tidak merupakan suatu ketentuan, maka boleh pada hari/malam apa saja. Tari balai terbang yang terdapat di daerah Talang Durian Cacar Kecamatan Rakit Kulim sudah ada sejak suku Talang Mamak di Indragiri Hulu yaitu pada abad ke 13. Tari balai terbang ini tercipta dari sebuah mimpi bapak sutan muhamad.

Mayarakat talang Durian Cacar percaya bahwa burung walet tersebut dapat menyembuhkan serta mencari obat untuk pasien atau orang sedang sakit. Tari Balai Terbang sebagai upacara pengobatan dipergunakan apabila si sakit memerlukan pengobatan yang semacam penyakit demam, sakit kepala, pelampiasan rasa iri, dengki, permusuham, serangan yang datang dan roh halus/gaib serta serangan binatang buas.

## 2. Bulean

Bulian adalah salah satu upacara pengobatan yang cukup sakral di Talang Mamak. Pengobatan dipimpin oleh Dukun Besar Kumantan “pucuk pepatah” menurut keyakinan suku Talang Mamak. Fungsi acara bulean adalah sebagai sarana pengobatan, tolak bala, betimbang adat (melanggar adat), membuang sumbang, mematikan tanah, mengamankan binatang buas yang mengamuk, mengangkat kumantan yang baru atau pimpinan yang baru dan membuang pantang secara masal bagi masyarakat suku Talang Mamak Indragiri Hulu.

## 3. Begawai

Begawai adalah kegiatan budaya, merayakan atau meramaikan upacara adat perkawinan bagi masyarakat suku talang Mamak. Setelah ada kesepakatan waris laki-laki/perempuan untuk mengikat janji (bujang dan dara), disampaikan kepada batin (pimpinan adat kebatinan) untuk mengadakan acara begawai.

## 4. Menyambung ayam

Menyambung ayam merupakan kegiatan yang telah mentradisi dan menjadi bagian dari adat budaya Masyarakat Talang Mamak yang menjadi daerah pedalaman di Kabupaten Indragiri Hulu. Berbagai kegiatan budaya, adat istiadat, pengobatan bulean, diawali dengan menyambung ayam.

## 5. Upacara Naik Tambak

Seseorang anggota keluarga yang meninggal dikubur sesuai dengan tradisi suku Talang Mamak, sebelum masyarat dikubur dimandikan dulu, setelah itu dibungkus dengan kain yaitu :

- Kalau mayat Patih kain kafannya hitam
- Kalau mayat Batin, Pemangku, kain kafannya putih
- Kalau mayat Tuah Berempat, Masyarakat kain kafannya bercorak
- Kalau mayat Kumantan, dukun, diyah, hanya dengan pakaian sehari-hari

Lobang kuburan digali lebih kurang sedalam dada mayat dimasukan kedalam lobang, diatas mayat diletakkan benda yang dianyam. Tanah menimbun kuburan tidak langsung mengenai mayat. Setelah itu diberi bekal untuk mayat itu tersebut : padi, beras, alat masak, perang, beliung, lembing dan alat yang dipakai mayat semasa hidupnya

Kesenian tersebut biasanya ditampilkan pada saat acara dibutuhkan dan saat ada acara-acara tertentu saja.

### 4.1.3 Keadaan Penduduk Masyarakat di Desa Talang Perigi

Kehidupan Suku Talang mamak terbilang jauh dari pengaruh luar dan belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan soialnya, sehingga masyarakat di luar Desa Talang Perigi banyak yang berpendapatan Suku Talang Mamak merupakan masyarakat yang tinggi, ini diakibatkan lokasi yang terpencil menjadikan akses ke daerah tersebut sulit di jangkau, namun dengan

pergantian zaman, sekarang sudah berkembang, ini terbukti dengan adanya bantuan fasilitas dari penerimaan seperti sekolah untuk pendidikan. Penduduk yang ada di Kecamatan Rakit Kulim pada umumnya dihuni oleh suku Melayu dan Talang Mamak yang mendiami sebagian wilayah di Desa Talang Perigi. Jumlah penduduk Desa Talang Perigi pada akhir tahun 2019 adalah 1.445 orang terdiri dari :

**Tabel 1**  
**Jumlah penduduk di Desa Talang Perigi**

No	Data Penduduk	Jumlah Penduduk
1	Kartu Keluarga	392
2	Laki-laki	740
3	Perempuan	705

( sumber: Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Rakit Kulim)

Orang Talang Mamak secara geografis hidup terbesar di kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Seberida, Kecamatan Rakit Kulim dan Kecamatan Pasir Penyau. Mereka Bagian dari masyarakat Melayu yang sebagian besar mempertahankan adat kepercayaan aslinya dan sebagian dan sebagian lagi mencari jati diri akibat proses modernisasi yang terjadi disekelilingnya. Kondisi pemukiman masyarakat Talang Mamak merupakan suku terasing atau terbelakang, seperti komunitas adat terpencil lainnya.

#### 4.1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Suku Talang Mamak di Desa Talang

##### Perigi

Suatu masyarakat selalu dikaitkan dengan mata pencaharian dimana mereka bertempat tinggal. Kehidupan sosial ekonomi atau aktifitas ekonomi masyarakat talang mamak mayoritasnya bergantung pada bidang pertanian yang antara lain :

1. Berladang

Berladang merupakan mata pencaharian yang tidak akan pernah ditinggalkan orang Talang Mamak. Dalam kehidupan tradisional mereka atau setiap keluarga mempunyai sebidang ladang, bahkan orang-orang dewasa yang masih bujang pun sudah memiliki ladang sendiri karena merupakan salah satu persyaratan sebelum seorang jejak kawin.

2. Mencari dan menghasilkan hasil hutan

Dalam mencari dan mengumpulkan hasil hutan orang Suku Talang Mamak melakukan secara bersama-sama mencari kayu. Usaha ini mencakup mengumpulkan hasil hutan untuk dimakan.

3. Berburu dan menjerat hewan

Berburu merupakan mata pencaharian keluarga talang mamak. Pengertian beerburu bukan hanya kegiatan berburu dan membunuh hewan dengan menggunakan senjata, tetapi juga bisa menggunakan tombak yang disebut kujur, ada yang bermata satu dan ada yang bermata tiga disebut trisula.

#### 4. Berkebun dan menyadap karet

Bentuk perkebunan yang mereka lakukan dalam bentuk tanaman hortikultura seperti bayam, tomat, lada, kacang panjang, kacang tanah, terung, dan tanaman keras seperti karet. Hal ini mereka peroleh dari penyuluhan yang diberikan oleh Lembaga Sosial Masyarakat Bina Desa.

#### 5. Industri rumah tangga

Industri rumah tangga meliputi kerajinan tangan seperti anyaman, kerajinan dari tanah liat, kerajinan dari kayu, kerajinan dari tulang yang kegunaannya sebagai alat-alat rumah tangga mereka sendiri dan ada yang dijual.

#### 4.1.5 Sarana Pendidikan masyarakat suku Talang Mamak

Masyarakat desa Talang Perigi minim dengan pendidikan, masyarakat dengan total kependudukan berjumlah 1.445 sebagian besar tidak dapat mengenyam pendidikan. Transportasi untuk menuju desa Talang Perigi sangat minim dan susah untuk ditempuh, sehingga pengaruh dari luar susah masuk kedalam lingkungan masyarakat desa talang perigi.

Pemerintah mulai memberikan sarana dan prasarana dengan membangun prasarana pendidikan dan tempat-tempat ibadah. Pemerintah Kabupaten Indragiri hulu sebenarnya juga telah berupaya meningkatkan minat anak-anak talah mamak agar dapat bersekolah, yaitu dengan cara mendirikan gedung sekolah namun hingga saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

**Tabel 2**

**Jumlah sarana pendidikan di Desa Talang Perigi**

No	Tingkat Sekolah	Jumlah Sarana
1	TK	12
2	SD	27
3	SMP	4
4	MTS	1
5	MDA	3

(sumber: Kantor Desa Talang Perigi)

**4.2 Temuan Khusus**

**4.2.1 Tari Telintin Ambun Suku Talang Mamak**

Tari Tradisi Telintin Ambun ini merupakan tari yang diiringi dengan alat musik, yaitu perpaduan antara alat musik gendang dan ketobong. Masyarakat Suku Talang Mamak ini sebagian besar hidup sebagai pemburu atau berburu hewan. Tari Tradisi Telintin Ambun yang terdapat pada masyarakat Suku Talang mamak ini sangat populer di Desa Talang Perigi bahkan tidak hanya di kenal di Desa Talang Perigi saja tetapi juga banyak di kenal di luar dari desa Talang Perigi. Tari Telintin Ambun ini memiliki unsur-unsur gerak tari yaitu gerak yang dilakukan sesuai dengan yang ditentukan saat penampilan,

Tari Telintin Ambun yang diiringi dengan alat musik ketobong. Tari Telintin Ambun menceritakan kepercayaan nya terhadap nenek moyang pada zaman dahulu bahwa tari telintin ambun mampu menyembuhkan orang yang sedang

sakit. Gerak pada tari telintin ambun hanya beberapa segmen tubuh saja yang bergerak, Serta bentuk gerakannya di ulang-ulang, tari telintin memiliki gerak tari yang sederhana dalam melangkah dan ayunan tubuh tangan yang lemah lembut, pola permainan musik yang mendukung tarian ini datar tidak terjadi pergantian iringan dari awal hingga akhir tari.

Tarian Telintin Ambun ini merupakan Tarian yang muncul dan berkembang di masyarakat Suku talang Mamak dan ada sejak suku ini datang ke Kabupaten Indragiri Hulu. Suku ini merupakan orang pedalaman mereka hidup di pedalaman atau tengah-tengah hutan pinggir-pinggir sungai sehingga mata pencaharian atau pekerjaan mereka sesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka yaitu pemburu, seiring dengan perkembangan zaman tarian ini dari dulu hingga sekarang masih banyak peminatnya tarian ini tak hanya di kalangan dewasa saja, tetapi juga di minati oleh anak-anak Suku Talang Mamak hingga masyarakat luar dan tarian ini juga tidak ada perubahan dalam bentuk gerak dari zaman nenek moyang hingga sekarang gerakan itu tidak ada perubahan. Gerak-gerak dalam Tari Telintin Ambun ini menggunakan gerakan, tangan, kepala dan pinggul. Musik yang digunakan pada Tari Telintin Ambun ini adalah Ketobong dan gong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Batin Ria 34 Tahun selaku Kumantan 26 Maret 2021 beliau juga mengatakan bahwa:

*"Tari Telintin ini dahulunya dianggap sangat membantu bagi masyarakat Suku Asli Talang Mamak, Karena dalam Tari Telintin Ambun ini ada keunikan tersendiri. yaitu menggunakan biji bertih dan*

*sebatang reruputan yang khusus yang dijadikan bunga telintin ambun itu sendiri, sedangkan kostum yang digunakan adalah Baju hitam dan putih, selendang, dan kain jarik dengan Makeup yang tidak harus di pakai”.*

#### 4.2.1.1 Gerak Tari Telintin Ambun Suku talang Mamak

Menurut Soedarsono (2003:199) gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia yang hidup, tetapi didalam gerak juga terdapat ekspresi dari segala pengetahuan emosional manusia. Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak tari adalah sebuah proses perpindahan atau sikap tubuh satu kesikap tubuh lainnya. Adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual.

Gerak yang digunakan dalam Tari Telintin Ambun ini yaitu tidak menggunakan gerak khusus, melainkan menggunakan gerakan tunggal dan gerakan berulang-ulang. Ragam gerak tari Telintin Ambun ini masih mengambil dari gerak-gerak menyembah apa yang menjadi panutan orang tersebut dengan gerak tangan dan kaki yang gerakannya yang bersifat sederhana. Tetapi masih mengikuti irama dari gendang dan pukulan dari ketebung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Laga Yaitu sebagai Dukun/Kumantas dan sekaligus menjadi penari Tari Telintin Ambun (16 juni 2021)

*“Pada saat penari melakukan gerakan, si penari melakukan ritual tari Telintin Ambun ini gerak menyembah terlebih*

*dahulu serta meminta izin kepada leluhur yang ada disekitarnya. Ketika pemain musik dari pukulan gendang dan ketobong barulah si dukun/kumantan dan penari melakukan gerakan tunggal yang memang pada tarian ini tidak ada gerak khusus dan gerakan dilakukan berulang-ulang”*



*Gambar 2 : Salah Satu penari melakukan gerak sembah*

*(Dokumentasi penulis, 16 juni 2021)*



*Gambar 3 : Salah satu penari melakukan gerak keliling*

*(Dokumentasi penulis, 16 juni 2021)*

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Pak Laga (16 April 2021), menyatakan bahwa ;

*“Dalam tarian ini tidak ada gerakan-gerakan khas atau gerakan-gerakan khusus. Gerak yang dimainkan melainkan gerak yang berulang-ulang dimana ada gerak menyembah lalu gerak keliling yang mengiti irama pukulan alat musik nya.”*

#### 4.2.1.2 Musik Tari Telintin Ambun Suku talang MAmak

Menurut Soedarsono (1977:46) mengatakan musik sebagai pengiring dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukannya hanya sekedar iringan tari, musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang sekeras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengeksperisikan gerak.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 16 juni 2021, alat musik yang digunakan dalam penampilan Tari Telintin Ambun yaitu Gendang dan Ketobong.

Adapun alat musik yang digunakan dalam Tari Telintin Ambun yaitu sebagai berikut:

##### 1. Gendang

Gendang adalah alat musik yang terbuat dari bahan kayuangka, kelapa atau cempedak yang sisi nya dilapisi kulit kerbau dan kambing, yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini biasanya menjadi pengiring atau pengatur irama saat Tari telintin Ambun diselenggarakan pada saat ritual pengobatan. Gendang juga merupakan sebagai ketukan dalam gerakan dan pada saat mengiringi penyanyi.



*Gambar 4 : alat musik gendang*

*(Dokumentasi penulis, 16 juni 2021)*

## 2. Ketobong

Ketobong atau yang sering disebut dengan Ketobung yang merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kayu yang khusus, yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini biasanya tidak hanya dimainkan untuk tarian biasa, melainkan juga berfungsi untuk menyembuhkan orang sakit, acara penyembuhan

tersebut terjadi belian. Dan pada saat itu ketobong yang mereka gunakan ketobong sementara melainkan yang memiliki nilai-nilai magis yaitu kekuatan sakti.

Cara memainkannya dengan memukul pakai tangan. Bunyi bebano dimainkan setelah pukulan gendang dimainkan barulah permainan bebano dimainkan secara bersama-sama.



*Gambar 5 : alat musik ketobong,*

*(dokumentasi penulis, 16 juni 2021)*

#### 4.2.1.3 Desain Lantai

Desain lantai menurut Soedarsono (1978:42) adalah garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi penari, secara garis besar ada dua pola garis lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Laga (mangku adat) 20 April 2021

Mengatakan :

*“didalam tarian Tari telintin ambun tidak memiliki pola-pola atau desain lantai yang tertentu. Karena dalam pertunjukan ritual tari telintin ambun ini sipenari melakukan duduk dan tegak dengan gerakan menyembah lalu siap atau berdiri dengan gerakan bebas atau diulang-ulang dan posisinya tidaklah beraturan”*



*Gambar 6 :Suasana penari dalam melakukan gerak tanpa desain lantai  
Dokumentasi penulis,16 juni 2021*

#### 4.2.1.4 Tema Tari Telintin Ambun Suku Talang Mamak

Soedarsono (1977:53) menyatakan dalam penggarapan tari hal-hal apa saja yang dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita dorama, cerita kepahlawanana, legenda dan lainnya. Tema merupakan suatu hasil karya yang berasal dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh penata tari. Namun demikian, tema haruslah merupakan suatu

lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari seni adalah komunikasi antara karya seni dengan terjadinya masyarakat penikmat.

Berdasarkan hasil observasi penulis tema yang terdapat pada tari Telintin Ambun yaitu berdasarkan kepercayaan dari leluhur nenek moyang yang berarti tidak bertema namun mempunyai tujuan. Tari Telintin ambun ini berawal dari leluhur nenek moyang yang mempercayai dapat menyembuhkan orang yang sakit.

Hasil wawancara penulis dengan Pak Laga yang sebagai dukun/kumantan sekaligus penari pada tanggal 20 April 2021, mengatakan:

*“Tema pada tari Telintin Ambun ini yaitu tidaklah bertema serta berupa tradisi masyarakat daerah setempat yang sudah ada sejak turun temurun, namun tari ini mempunyai tujuan untuk menyembuhkan orang sakit yang tidak hanya 1 orang namun bisa massal”*

#### 4.2.1.5 Tata Rias Tari Telintin Ambun Suku Talang Mamak

Soedarsono (1977:61) mengatakan tata rias dan kostum merupakan dua serangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian atau garapan karya tari. Seorang penata tari harus menciptakan tari dengan memikirkan secara cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tempat guna memperjelas karakter dan sesuai dengan tema yang disajikan sehingga dapat dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 16 Juni 2021, tata rias yang digunakan dalam ritual Tari Telintin Ambun yaitu tidak menggunakan tata rias yang seharusnya biasa penari pakai, melainkan polos tidak memakai colekan bedak atau hal sebagainya.

Hasil wawancara penulis dengan Pak Laga pada tanggal 16 April 2021, mengatakan :

*“dalam Ritual Tari Telintin Ambun ini penari dan yang lainnya tidak menggunakan tata rias atau tidak menggunakan make up hanya seperti hari-hari biasanya”*



*Gambar 7 : Tata Rias penari Telintin Ambun*

*(Dokumentasi penulis ,16 juni 2021)*

#### 4.2.1.6 Kostum Tari Telintin Ambun suku Talang Mamak

Soedarsono (1977:54) menyatakan kostum penari meliputi semua pakaian, sepatu, pakian kepala dan perlengkapan-perengkapan baik itu semua kelihatan ataupun tidak kelihatan oleh penonton. Fungsi kostum ialah membantu menghidupkan perawatan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seseorang peranan yang lain, memberikan fasilitas dan membatntu gerak pelaku.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 16 Juni 2021 , kostum yang digunakan dalam Ritual Tari Telintin Ambun ini penari hanya menggunakan pakaian sederhana atau simple yaitu celana hitam panjang dan baju hitam lengan panjang untuk dukun/kumantan. Untuk aksesorisnya hanya memakai kain panjang, kain sarung dan ikat kepala bagi dukun/kumantan.

Berdasarkan hasil wawancara 20 april 2021 dengan pak Laga, mengatakan:

*“kostum yang digunakan dalam ritual tari telintin ambun ini tidaklah menggunakan kostum penari yang biasa digunakan, hanya menggunakan kostum yang sederhana, yang penting Ritualnya berjalan dengan lancar”*

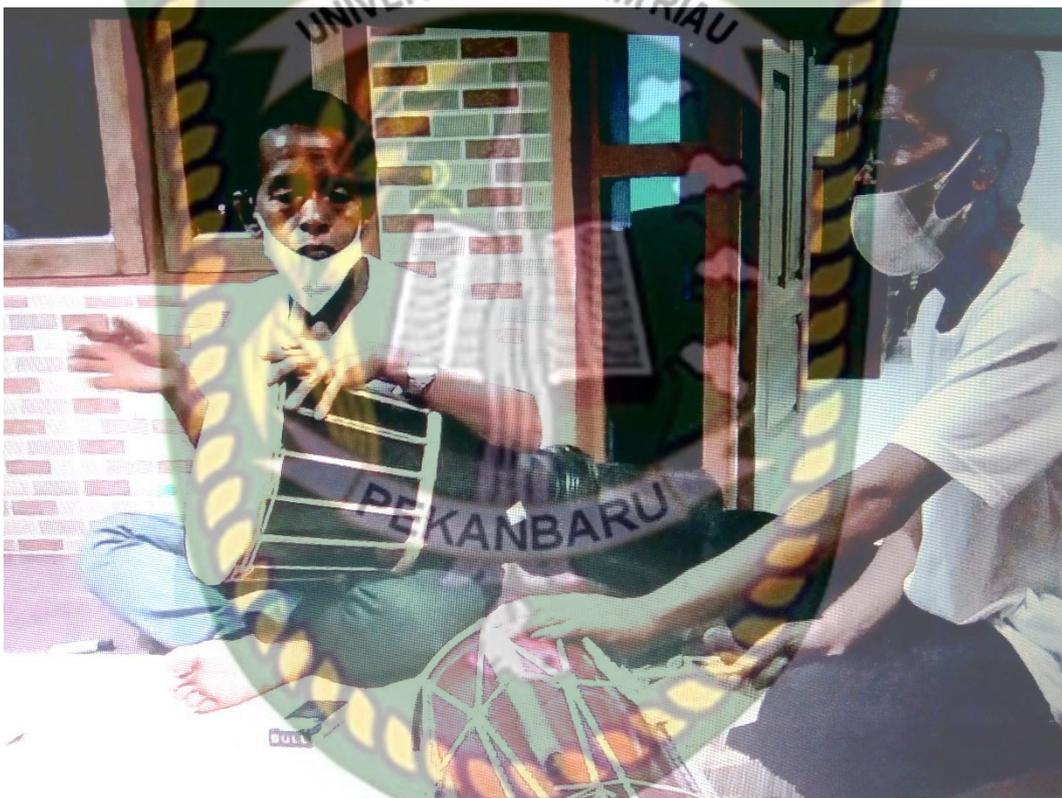


Gambar 8 : Bentuk Kostum penari Tari telintin Ambun

(Dokumentasi penulis,16 juni 2021)

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 April 2021 dengan pak Laga, mengatakan :

*“Kostum yang digunakan dalam pertunjukan Tari telintin Ambun ini pemain musik hanya menggunakan kostum yang sesderhana. Menggunakan baju putih lengan pendek dan memakai celana hitam panjang.”*



*Gambar 9 : bentuk Kostum pemain Musik tari telintin ambun*

*(Dokumentasi Penulis,16 juni 2021)*

#### **4.2.2 Keberadaan Tari Telintin Ambun Dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu**

Keberadaan ini di perkuat oleh UU Hamidy (2002:31) bahwa tradisi kehidupan masyarakat yang biasanya dipelihara melalui berbagai upacara, namun akan tetap dapat bergeser dan akhirnya akan berubah oleh pergantian generasi, ruang dan waktu, Keberadaan Tari Tradisi telah muncul sejak manusia ada dan keberadaan rituan sudah mendapatkan perhatian dari masyarakat luas, Bagi masyarakat keberadaan ini merupakan salah satu aspek dan masih tetap dipelihara hingga sekarang

Keberadaan Tari Telintin Ambun di Desa Talang Perigi Kecamatan Talang Perigi Kabupaten Indragiri Hulu merupakan tarian yang bertujuan untuk mengobati orang yang sedang sakit. Tari telintin Ambun ini selalu di tampilkan di acara acara besar di depan Masyarakat Suku Talang mamak dari dulu hingga sekarang, dan tarian ini juga tidak hanya di tarikan di Desa Talang Perigi saja tetapi tarian ini masih di pakai di luar Desa Talang Perigi, seperti di Desa Talang Kedabu dan sekitar nya, tarian ini di wariskan oleh nenek moyang mereka hingga turun temurun hingga sampai saat ini Keberadaan Tari Tradisi ini dapat pula ditinjau dari aspek, yaitu; aspek sejarah, aspek agama, aspek adat istiadat, aspek masyarakat

##### **4.2.2.1 Keberadaan Tari Telintin Ambun dari Aspek Sejarah**

Menurut UU Hamidy (2003:5), Kenyataan sosial dan budaya ditentukan oleh faktor sejarah, tempat atau ruang, keadaan rentan waktu, yang kemudian

berpuncak pada nilai-nilai yang berlak setiap masa. Karena itu kebenaran ilmu-ilmu sosial disebut juga kebenaran history. Maksudnya, kebenaran itu di tentukan oleh sejarah, masyarakat atau budaya, yang terbingkai oleh ruang, waktu dan nilai yang menjadi semangat zaman.

Tari Telintin Ambun merupakan tari yang muncul di Masyarakat Suku Talang Mamak Desa Talang Perigi, Suku atau masyarakat ini merupakan orang pedalaman, mereka hidup di pedalaman hutan atau ditengah-tengah hutan sehingga mata pencaharian atau pekerja mereka sesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka yaitu pemburu hewan. Kehidupan mereka sangat terbatas, sesuai dengan kehidupan mereka yang terbatas, maka kesenian-kesenian yang muncul dan berkembang di masyarakat ini sifatnya juga terbatas, karena mereka tidak mempunyai biaya yang lebih untuk anggaran kesenian ini khususnya kesenian Tari Telintin Ambun ini.

Tari Tradisi Telintin Ambun adalah sebutan untuk nama sesaji yang dipakai yaitu bunga telintin ambun yang dipercaya dapat menyembuhkan orang yang sedang sakit sehingga nenek moyang terdahulu memberi nama tarian ini dengan sebutan Tari Telintin Ambun karena selalu diucap. Masyarakat Suku Talang Mamak adalah masyarakat yang memiliki keterbelakangan terutama dari segi pendidikan dan agama. Masyarakat Suku Talang Mamak ini sebagian besar Pemburu mereka hidup dalam suku sehingga mereka mempunyai seorang Kepala Suku yang mengayomi dan melindungi masyarakatnya. Tokoh adat yang bernama Kelemon 71 Tahun, beliau mengatakan, ” Sekitar abad ke 13 yang lalu Tari Telintin Ambun ini muncul atau bersamaan dengan datang nya suku talang

mamak ke Kabupaten Indragiri Hulu, tetapi penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2015-sekarang, sebenarnya tidak hanya Tari Telintin Ambun saja tetapi ada juga kesenian lainnya seperti, tari Rentak Bulean, begawai.”

Sehingga dengan perkembangan zaman, Tari Tradisi Telintin Ambun yang terdapat pada masyarakat Suku Talang Mamak Desa Talang Perigi ini tidaklah hampir punah melainkan harus dikenal dan harus dipelajari oleh anak-anak atau pemuda-pemuda pada generasi saat ini.

Hasil wawancara dengan Ria (34 Tahun) pada tanggal 26 Maret 2021. Mengatakan:

*"Tari Tradisi Telintin Ambun ini sudah ada di dalam kehidupan masyarakat Suku Talang Mamak sejak ratusan tahun yang lalu, Tari Telintin Ambun biasanya di tampilkan untuk Ritual Pengobatan pada saat upacara Suku Talang Mamak Desa Talang Perigi, sekitar abad ke 13 yang lalu Tari Telintin Ambun ini muncul dan berkembang. Tarian ini di tarikan oleh paruh baya yang berumur sekitar 50 tahun keatas di tarikan oleh lelaki dan tarian ini sebagai Ritual Pengobatan dalam acara adat besar masyarakat Suku talang Mamak Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Ritual yang digunakan penari sebelum menari adalah mereka punya ritual tersendiri, para penari akan memasuki sebuah ruangan ataupun tempat untuk melakukan ritual. Jika di lihat dari aspek sejarah tari Telintin Ambun ini tidak ada perubahannya dari dulu sampai sekarang, baik itu dari segi gerakan maupun musik".*

#### 4.2.2.2 Keberadaan Dari Aspek Agama Dan Kepercayaan Suku Talang Mamak

Menurut UU Hamidy (1999:53). Agama Gambaran dukun dalam masyarakat adalah dia orang yang arif dimata masyarakat. Membaca peristiwa-peristiwa alam. Dia punya pengetahuan tentang yang aneh-aneh atau yang gaib-gaib, karena dia mempunyai ilmu tentang makhluk gaib. Dia mampu memberikan bantuan-bantuan berupa obat-obatan , dia dapat di harapkan mengawal kehidupan dari suatu bencana alam, dia mampu mengembangkan tradisi karena dialah yang berada di tengah pusaran itu.

Dahulunya memiliki masyarakat desa talang perigi sangat unik dan beragam, Banyak etnis yang mendiami Desa tersebut, sehingga banyak pendatang dari luar menyebarkan berbagai macam agama kepada Suku Talang Mamak, Agama adalah suatu sistem kepercayaan dan praktek terpadu, relatif terhadap hal-hal yang dilarang, kepercayaan dan praktek yang di larang, kepercayaan dan praktek yang mempersatukan semua yang menganutnya dalam suatu komunitas moral tunggal yang di sebut sebagai gereja, dan tari ini tidak ada sama sekali mengusik atau menyinggung agama satu sama lain, tarian ini fungsinya untuk mengobati orang sedang sakit. Desa Talang Perigi sangat menjunjung tinggi persatuan beragama dan saling menghormati antar umar beragama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Masyarakat Desa Talang Perigi secara umum dahulunya menganut paham animisme yang di maksud dengan kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda seperti pohon, gunung, dan batu, dahulu kala, disekitar Desa Talang Perigi ada sebatang pohon besar yang mana batang pohon besar ini sebagai tempat

masyarakat Suku talang mamak melakukan Ritual permintaan kepada yang gaib. Tempat pohon besar ini kemudian dijadikan tempat mereka menyampaikan niat sesuai kepercayaan yang mereka anut.

Awalnya mereka tidak mengenal apa itu Tuhan dan cara berdoa, ini diakibatkan kondisi dari lokasi yang terisolir dan tertutup membuat pengetahuan akan agama susah diterima masyarakatnya. Namun setelah adanya pendatang dari luar yang datang menyebarkan ajaran agama, barulah mereka mulai menerima menerima dan mengikuti. Kepercayaan tentang agama masyarakat komunitas terpencil Suku Talang Mamak di Desa talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim saat ini yang dominan terdapat dua bagian, sebagian menganut agama Budha dan sebagian lagi menganut agama kepercayaan hati masing-masing.

Hasil wawancara dengan Laga (71 Tahun) selaku Kumantan Adat Suku Talang mamak. Mengatakan :

*"Masyarakat Suku Talang mamak ini mayoritasnya beragama non islam, di desa Talang perigi ini masyarakatnya sangat menjunjung tinggi yaitu rasa toleransi dari zaman nenek moyang dahulu sampai sekarang. Dalam Tari Telintin Ambun ini masyarakat sangat tidak terganggu dengan tarian ini, jika dilihat dari aspek agama bagi masyarakat suku talang mamak tarian ini membantu sehingga tidak ada unsur menyinggung agama dalam tarian ini".*

#### 4.2.2.3 Keberadaan Tari Telintin Ambun Dari Aspek Adat Istiadat Suku Talang Mamak

Menurut UU-Hamidy (2000:159). Adat yang diistiadatkan atau adat yang datang atas buah pikiran masyarakat merupakan seperangkat norma dan sangsi hasil gagasan leluhur yang bijaksana, tetapi sebagai karya manusia tetap berubah dan waktu serta manusia zamannya.

Adat istiadat merupakan pola kelakuan, pola tindakan yang diatur oleh kaidah dan norma yang disepakati dalam suatu masyarakat yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi lainnya. Masing-masing masyarakat yang mempunyai pola budaya yang berbeda. Demikian pula pada masyarakat Desa Talang Perigi yang mempunyai adat istiadat berbeda dari masyarakat lainnya, salah satunya adalah masyarakat suku talang mamak desa talang perigi. Adat Istiadat yang berkembang dimasyarakat ini salah satunya adat istiadat ritual pengobatan yang menggunakan iringan tari yaitu Tari Telintin Ambun, Tari Telintin Ambun ini merupakan Tari Tradisi, karena Tari Telintin ini adalah salah satu adat istiadat masyarakat Suku Talang mamak yang sifatnya turun temurun.

Tari Telintin Ambun ini berfungsi sebagai persembahan pengobatan atau yang disebut sebagai pengobatan orang sedang di masyarakat Suku Talang Mamak Desa talang perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Tari Telintin Ambun bukan hanya di ketahui oleh masyarakat Talang Perigi saja, akan tetapi masyarakat sekitarnya juga sangat dipercaya mampu mengobati orang yang sedang mengalami sakit.

Berdasarkan hasil observasi dari aspek adat istiadat keberadaan Tari Telintin Ambun dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun suku Talang Mamak di Desa Talang perigi kecamatan rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kelemon selaku Ketua Adat Suku Talang Mamak pada Maret 2021, mengatakan.

*"Jika di tinjau dari aspek adat Istiadat, Suku Talang mamak memiliki Kesenian atau tari-tarian yang melekat dengan tradisi atau adat istiadatnya, di Desa Talang Perigi sebagian masih mempercayai adanya kekuatan gaib, roh-roh leluhur dan spiritual, kepercayaan itu masih sangat di jaga hingga sekarang, Maka dari itu terkadang Suku Talang Mamak masih diadakan upacara pada saat pembukaan lahan baru yang akan digunakan agar tidak ada yang menghambat atau terganggu dari hal-hal yang tidak diinginkan".*

#### 4.2.2.4 Keberadaan Tari Telintin Ambun Dari Aspek Masyarakat

Menurut UU Hamidy (2006:57), juga mengatakan kita harus melanjutkan suatu tradisi sebagai suatu cara yang efektif untuk menggerakkan potensi masyarakat, selama belum didapatkan cara baru yang dapat diterima oleh masyarakat, sehingga tradisi untuk menjadi potensial sifatnya bagi kehidupan masyarakat. Hal ini di lakukan selagi pendidikan belum memadai untuk membuat mereka berfikir dengan rasional.

Keberadaan Tari Telintin Ambun ini terletak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten IndragiriHulu ini lahir sejak ratusan tahun yang lalu yang dibawa oleh nenek moyang Talang Mamak, Tari Telintin Ambun bukan hanya di diadakan masyarakat suku Talang mamak saja, akan tetapi masyarakat di luar desa Talang Perigi ini juga sangat dihormati dan diadakan. Tari Telintin Ambun tersebut dapat dipercaya untuk mengobati orang yang sedang sakit. Tarian ini sangat diterima baik oleh masyarakat Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi, karena tarian ini adalah salah satu warisan yang sangat berharga sehingga tarian ini sangat di jaga dan dilestarikan oleh masyarakat suku Talang Mamak.

Tari dalam kehidupan masyarakat Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit kulim Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai Upacara Ritual pengobatan Tegak bedukun hiburan acara penyambutan, selain itu juga berfungsi sebagai membuang sial bagi yang ingin berkawin dan jika itu dipercayai oleh suku talang mamak itu sendiri dan upacara pengobatan lainnya. Tokoh Masyarakat Suku Talang Mamak mengatakan Tari Telintin Ambun ini merupakan cara kami menghargai roh nenek moyang serta mempercayai dapat membantu menyembuhkan orang yang sedang sakit. Tidak ada perubahan dan tidak boleh di rubah (menjadi ciri khas).

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Pida selaku masyarakat Suku Talang Mamak di Dsa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten IndragiriHulu pada 26 Maret 2021, mengatakan:

*"Jika di tinjau dari Aspek masyarakat, Tari Telintin Ambun ini di mata masyarakat Suku Talang mamak sangat di terima dengan baik, dikarenakan tarian ini sanga dipercaya bagi suku talang mamak yang dapat menyembuhkan orang yang sedang sakit dan tarian ini juga sudah mulai banyak di kenal bahkan tidak hanya di kenal di Desa Talang Perigi saja tarian ini juga di kenal di luar desa Talang Perigi. Tarian ini juga membuat masyarakat suku talang mamak semangat dalam melestarikan kembali tarian ini karena tarian ini adalah warisan dari nenek moyang mereka yang harus di jaga sampai turun temurun generasi kegenerasi selanjutnya, agar tarian ini tidak punah atau dimakan oleh waktu".*

Tari ini adalah tarian persembahan kepada roh-roh di Indragiri Hulu pada zaman dahulu. Tarian ini berada di Desa talang Kedabu Desa Talang Perigi ini ada sejak orang atau masyarakat suku talang mamak datang ke Indragiri Hulu yang lalu yang dibawa oleh nenek moyang, tari gong ditampilkan pada acara-acara ritual pengobatan dan acara acara penting lainnya, pak Agim mengatakan bahwa tari Telintin ambun ini tidak sembarangan untuk di tampilkan karna tarian ini sangat di jaga oleh masyarakat setempat. Tari Telintin ambun merupakan tari yang bersifat ritual, tari Telintin mbun ini di tarikan secara ritual. Tarian ini juga tidak ada unsur menyinggung agama satu sama lain karena tarian ini adalah tarian yang sangat dipercaya bagi masyarakat suku talang mamak yang adapt menyembuhkan orang yang sedang sakit dan masyarakat Suku Talang Mamak juga sangat menjunjung tinggi rasa saling toleransi antar agama.

### **4.2.3 Keberadaan Waktu Pelaksanaan Tari Telintin Ambun Dalam Ritual Tegak Bedukun Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu**

Menurut Soedarsono (2008:88) Ritual pengobatan harus memiliki ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut : (1) Waktu Upacara yang dilakukan merupakan waktu yang terpilih, (2) Tempat penyelenggaraan upacara harus tempat yang terpilih, (3) Orang yang sebagai pendukung dalam melakukan ritual harus lebih Bersih secara spiritual, (4) Sajian merupakan perlengkapan upacara yang tidak boleh ditinggalkan

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada tanggal 16 April 2021 bahwa Ritual Tegak bedukun merupakan suatu ritual untuk memperoleh kesembuhan, Ritual Tegak Bedukun dilakukan apabila masyarakat ada yang mengalami sakit dan harus disembuhkan.

Pelaksanaan Ritual Tegak Bedukun ini biasanya dilakukan ditempat atau dirumah orng yang mengalami sakit atau ditempat-ditempat yang di anggap sakral yang tidak terganggu oleh makhluk gaib atau roh-roh jahat. Pelaksanaan Ritual ini dilakukan oleh dukun atau Kumantan.

#### **4.2.3.1 Waktu Pelaksanaan dalam Ritual Tegak Bedukun**

Seperti yang dijelaskan Soedarsono (2008:88) Ritual pengobatan harus memiliki ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia yaitu Waktu Upacara yang dilakukan merupakan waktu yang terpilih .

Dimana hasil observasi pada tanggal 16 April 2021 mengenai waktu pelaksanaan Ritual Tegak Bedukun di Desa Talang Perigi Kecamatan rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu untuk penyelenggaraan harus merupakan waktu yang sangat diperhatikan karena waktu pelaksanaan Ritual Tegak Bedukun adalah Malam Hari sekitar Pukul 20:00 sampai dengan selesai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Batin Ria, pada tanggal 16 April 21 , mengatakan :

*“karena pada malam hari dianggap tenang dan dianggap lebih menghayati saat proses ritual Tegak Bedukun ini karena Ritual ini tidal boleh asal melakukannya harus dengan teliti akan hal-hal yang kiranya akan menghambat acara ritual”*



Gambar 10. Penulis dengan Narasumber

(dokumentasi penulis : 23 April 2021)

#### 4.2.3.2 Tempat yang terpilih dalam Ritual Tegak Bedukun

Seperti yang dijelaskan Soedarsono (2008:88) Ritual pengobatan harus memiliki ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia yaitu Tempat yang dilakukan harus tempat yang terpilih. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 April 2021 tempat pelaksanaannya yaitu dilaksanakan di tempat-tempat yang khusus, tempat yang digunakan dalam Ritual Tegak Bedukun ini dapat dilakukan di tempat orang yang sakit atau ditempat yang dianggap sankral yaitu seperti rumah dukun/ kumantan itu sendiri. Karena rumah dukun/kumantan itu sendiri dianggap lebih mudah untuk memanggil makhluk gaib yang dipercaya dalam ritual tersebut.

Hasil Wawancara dengan Pak Husain, (16 April 2021), mengatakan :

*“Ritual Tegak Bedukun ini dibuat saat ada yang membutuhkan pengobatan, serta ada yang meminta untuk membuang sial (tepung tawar). Saat yang sakit ingin disembuhkan maka ditempat itu juga atau bisa di tempat rumah dukun/kumantan itu sendiri diadakan yaitu diteras rumah ataupun didalam rumah”*



*Gambar 11, tempat pelaksanaan Ritual*

*(Dokumentasi, 16 Juni 2021)*

#### 4.2.3.3 Sesajian yang digunakan dalam Ritual Tegak Bedukun

Seperti yang dijelaskan Soedarsono (2008:88) Ritual pengobatan harus memiliki ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia yaitu sesajiang yang diperlukan. sesajiang merupakan syarat-syarat yang terdiri dari benda-benda yang harus disiapkan.

Berdasarkan hasil hasil observasi pada tanggal 16 April 2021, yang penulis peroleh sesaji dalam Ritual Tegak Bedukun ini yaitu hanya ada beberapa seperti biji bertih yang menjadikan bunga telintin ambun, ayam kampung jantan, kemenyan dan lilin.

Hasil wawancara dengan pak Laga (16 juni 2021), mengatakan ;

*“dalam ritual ini yang dibutuhkan ritualnya yang benar-benar berjalan dengan lancar, sesaji hanyalah sebagai pelengkap, dalam Ritual Tegak Bedukun yang tidak boleh tinggal yaitu kemenyan dan Biji bertih yang menjadikan Bunga telintin Mabun yang di anggap ampuh dalam pengobatan”*



*Gambar 12. Sejajian Ayam kampung jantan*

*(dokumentasi : 16 Juni 2021)*



*Gambar 13 : Sesajian lilin*

*(dokumentasi :16 Juni 2021)*



*Gambar 14 ; Sesajian biji bertih yang menjadikan bunga trlintin Ambun*

*(dokumentasi :16 Juni 2021)*

#### 4.2.3.4 Orang yang terpilih dalam Ritual Tegak Bedukun

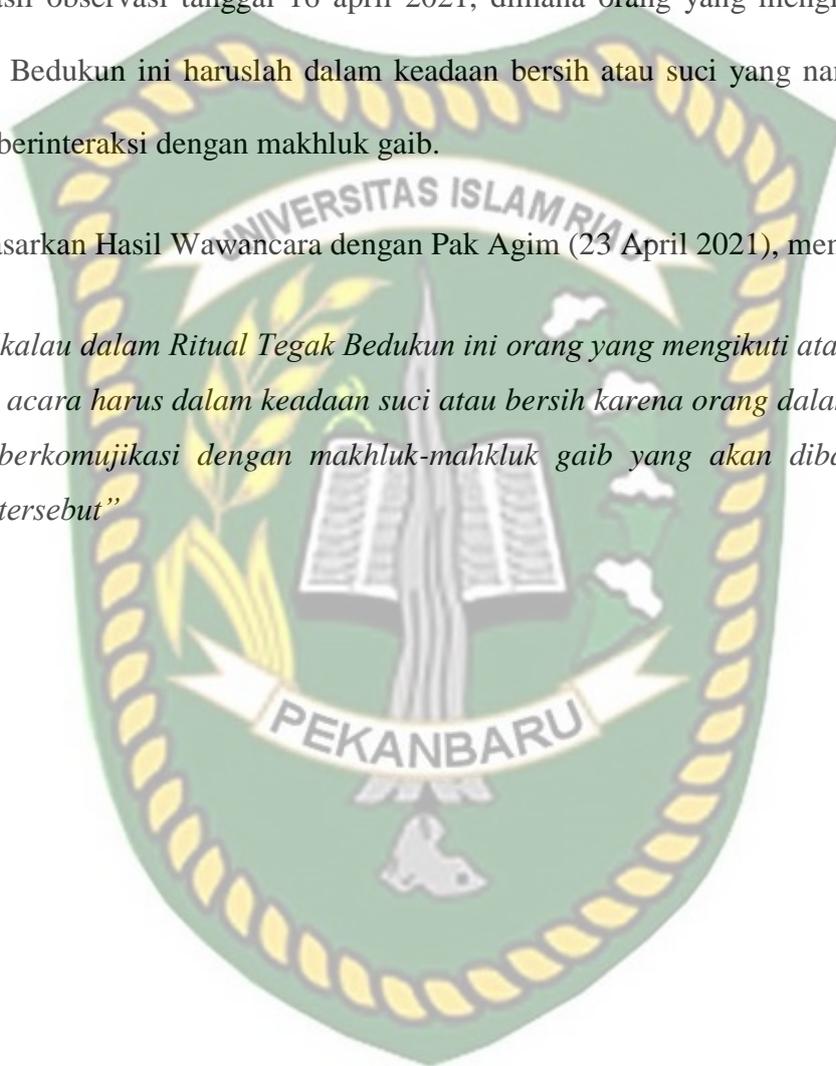
Seperti yang dijelaskan Soedarsono (2008:88) Ritual pengobatan harus memiliki ciri dan syarat khusus dalam ritual yang selalu ada dalam kehidupan manusia yaitu orang yang terpilih dalam ritual harus dalam keadaan bersih. Dalam

ritual ini dukun atau kumantan haruslah dalam keadaan bersih dan siap untuk melakukan ritual.

Hasil observasi tanggal 16 april 2021, dimana orang yang mengikuti Ritual Tegak Bedukun ini haruslah dalam keadaan bersih atau suci yang nantinya agar dapat berinteraksi dengan makhluk gaib.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Pak Agim (23 April 2021), mengatakan :

*“kalau dalam Ritual Tegak Bedukun ini orang yang mengikuti atau yang ikut dalam acara harus dalam keadaan suci atau bersih karena orang dalam ritual ini akan berkomunikasi dengan makhluk-mahkluk gaib yang akan dibawa dalam ritual tersebut”*





*Gambar 15 : Orang yang mengikuti acara dalam keadaan bersih*

*(dokumentasi : 16 Juni 2021)*

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tari Telintin ambun merupakan salah satu tarian yang muncul dan belum berkembang dimasyarakat Suku Talang mamak sejak suku talang mamak datang ke kabupaten indragiri Hulu, akan tetapi penelitian ini hanya meneliti mulai dari tahun 2015-sekarang. Tari Telintin Ambun adalah tarian yang diiringi dengan alat musik, yaitu perpaduan antara alat musik Ketobong dan gendang. Para penari Tari ini ialah lelaki yang sudah dewasa.

Pada saat ini Tari Telintin Ambun sudah mulai Berkembang dan banyak di kenal oleh masyarakat luar desa Talang Perigi, di karenakan para tokoh adat dan keturunan-keturunan dari Suku Talang mamak ini sangat menjaga dan melestarikan seni Tari Telintin Ambun ini, karena tarian ini adalah salah satu peninggalan dari nenek moyang mereka dan mereka juga sangat menjaga kelestariannya.

Gerak pada tari Telintin Ambun ini adalah gerakan sembah pembuka, gerak gerak jalan keliling, gerakan sembah penutup dan tarian ini juga menggunakan beberapa alat musik yait gendang dan ketobong. Tarian Gong membuktikan bahwa tarian tersebut mempunyai peranan sangat bagus bagi masyarakat Suku Asli Anak Rawa khususnya di Desa Penyengat, sebagai pertunjukan yang menghibur banyak orang oleh karena itu peranan tari ini merupakan tari yang bersifat menghibur masyarakat.

Aspek Keberadaan Tari Dari Sejarah, Tari Telintin ambun yang merupakan tari yang muncul dan berkembang di Masyarakat Suku Talang Mamak Desa Talang Perigi ini merupakan orang pedalama, suku Talang Mamak ini juga sangat menghargai kesenian kesenian yang ada di Desa Talang Perigi mereka juga menjaga dan melestarikan kesenian yang ada.

Aspek Keberadaan Dari Agama dan Kepercayaan, Kehidupan masyarakat Suku talang Mamak ini sangat unik dan beragam, di dalam tarian ini tidak ada unsur singgung menyinggung antar agama satu sama lain desa penyengat ini sangat menjunjung tinggi persatuan beragama dan saling menghormati antar agama.

Aspek Keberadaan Adat Istiadat, pada masyarakat Desa Talang Perigi yang mempunyai adat istiadat yang berbeda dari masyarakat lainnya, salah satunya adalah masyarakat suku talang mamak di desa talang perigi adat istiadat yang berkembang di masyarakat ini salah satunya upacara Ritual pengobatan yang menggunakan iringan tari yaitu tari Telintin Ambun.

Aspek Keberadaan Masyarakat, tari Telintin Ambun ini tidak hanya di gemari oleh masyarakat Suku Talang Mamak saja, tetapi juga di minati oleh masyarakat luar Talang Perigi karena tarian ini bisa membantu menyembuhkan orang yang sedang sakit. Selain itu tarian ini juga sangat di terima baik oleh masyarakat Suku Talang Mamak karena tarian ini sangat dipercaya mampu menyembuhkan orang yang sedang sakit.

Ritual Tegak bedukun ini merupakan ritual yang dilakukan masyarakat suku talang mamak yang diadakan saat-saat besar yaitu orang yang sedang sakit dan butuh cepat untuk disembuhkan.

Keberadaan Tari Telintin Ambun ini masih belum berkembang, dimana masih banyak masyarakat yang belum mendengar nama Tari telintin Ambun dikarenakan tari ini sangat jarang diadakan namun masih terpelihara sangat baik oleh masyarakat. Masyarakat di desa talang perigi menganggap bahwa kesenian Tari Telintin Ambun perlu di lestarikan, yang dapat dilihat dari beberapa aspek seni. Keberadaan atau Eksistensi Tari telintin Ambun ini pada masyarakat di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim masih kurang berkembang, dikarenakan orang suku talang mamak masih percaya akan leluhur-leluhur untuk tidak sembarang mengadakan karena masih takut akan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi nantinya. Ritual Tari Telintin Ambun ini diadakan saat-saat tertentu yaitu pada saat ada orang yang sakit dan butuh pengobatan. Ritual tari telintin ambun ini belum banyak masyarakat desa talang perigi dengar karna jarang sekali diadakan. Sedangkan diluar desa, tarian ini belum terkenal karena kurangnya diadakan diluar daerah.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data pada penulisan yang berjudul “ Keberadaan Tari Telintin Ambun Dalam Ritual Pengobatan Tegak Bedukun Suku Talang Mamak Di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”, penulis menemukan beberapa hambatan antara lain:

1. Sulitnya untuk menemukan buku-buku yang berkaitan dengan Keberadaan Tari Telintin Ambun di Desa Talang Perigi sebagai referensi dan panduan penulis dalam penyusunan skripsi
2. Susahnya menyesuaikan jadwal untuk bertemu narasumber dengan kesibukan aktifitasnya, hal ini menjadi kendala penulis pada saat melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data penelitian ini.
3. Ketika proses penelitian dilakukan yaitu berupa pengumpulan data berupa wawancara, penulis menemukan hambatan dalam memahami bahasa suku talang mamak serta berupa dokumentasi foto, penulis juga menemukan hambatan dalam proses dokumentasi karena kamera yang kurang memadai.

### 5.3 Saran

1. Bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah setempat dan masyarakat yang berada di Desa Talang Perigi dalam melestarikan hasanah budaya salah satunya Tari Telintin Ambun
2. Bagi pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu dapat menambah buku-buku referensi yang mempunyai kaitan mengenai berbagai macam kesenian sehingga kesenian yang ada di daerah Kabupaten Indragiri hulu juga dapat dikenal oleh masyarakat umum dan dikembangkan serta dilestarikan oleh pecinta seni lainnya.
3. Bagi seluruh mahasiswa Pendidikan Seni dan bahasa dan Sendratasik Universitas Islam Riau agar dapat mengapresiasi Tari Telintin ambun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah Robi'atul 2020. *Eksistensi tari olang-olangpada masyarakat minas barat (suku sakai) kecamatan minas kabupaten siak Provinsi Riau, Pekanbaru: Studi pendidikan sendratasi FKIP UIR*
- Astuti Fuji 2016. *Keberadaan Tari Salapan Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.*
- Astono, Sigit dan Isnatun, Sri . (2006) *Apresiasi Seni Tari dan seni Musik 3*. Jakarta: Yudhistira
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bahari, Nooryan. (2008) *Krtik Seni: Wacana Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darsono. (2003) *Tinjauan Seni Rupa Modern, Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia*
- Daryusty. 2006. *Hegemoni Penghulu Persfektif Budaya*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka
- Evadila. 2016. *Ritual Pengobatan BONGLAI KUNING di Talang Perigi INDRAGIRI HULU*. Pekanbaru
- Emrizal Amir. 2017. *Keberadaan Tari Pisau Desa Sungai Baung Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.*
- Fitrianti. 2019. *Keberadaan Budaya Rimpu Di Desa Sangia Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Jurnal.
- Gunawan, Panji, dkk. 2016, *eksistensi tari likok pulo di pulau aceh kabupaten aceh besar*. Vol.1 No 4:279-286, November 2016. Universitas Silah Kuala
- Hadi, Surmandiyo. 2002. *Seni dalsm ritual agama*. Yogyakarta Menurut Haris Herdiansyah :Tarawang Press.
- Indrayuda. (2012) *Tari Sebagai Budaya Pengetahuan*. Padang: UNP

- Hamidi UU. 2000. Masyarakat adat. Pekanbaru:Uir Press.
- \_\_\_\_\_. 2002. Riau Tempo doloe. Pekanbaru:UIR Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. Metode penelitian kualitatif. Malang:UMM press
- Jazuli, M. (1994) *Telaah Teoritis Seni Tari* . Semarang: IKIP Semarang Press
- Koentjaraningrat, 2011, *Pengantar antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kosim. 2016, *nilai-nilai moral dalam tradisi saparan masyarakat desa nogosaren kecamatan getasan kabupaten semarang*. Universitas Negeri Semarang (UNNES)
- Lutfiyana Erma. 2015. Skripsi: *eksistensi tari lawet dikabupaten kebumen*, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Mailiswin. 2008. *Sekilas Informasi tentang Suku Talang Mamak*. Rengat: Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau
- Maleong. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Merianti Siska, 2010. *Ritual Zikir saman biradang kecamatan kampar kiri timur kabupaten kampar*. Pekanbaru: Sendratasi FKIP UIR
- Restiana Ida, Arsih Utami, 2019, *proses penciptaan tari patholan dikabupaten rembang*, journal seni tari 8 (1) (2019). Universitas Negeri Semarang
- Sutinah, 2019. *Eksistensi tari zapin di desa teluk rhu kecamatan rupat kabupaten bengkalis*. Pekanbaru: Sendratasi FKIP UIR
- Susanti Eny. 2015.*Keberadaan Tari Dagung Dalam Suku Asli Liong Di Desa BantanTengah,Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*
- Soedarsono, M, R. 2002. *Seni Pertunjukan Ritual*. Yogyakarta
- . 2003. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta
- Wulandari Octavia, (2021). *Keberadaan tari tradisi gong suku asli anak rawa desa penyengat kecamatan sungai apit kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: Sendratasik FKIP UIR